

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PPKN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MIS BABUL JIHAD MORU KECAMATAN ALOR BARAT DAYA KABUPATEN ALOR

Sudarto Lukman Lema¹⁾, Ismail Tamal Biat²⁾, Bustami M. Kaibana³⁾, Abdul Rasyid Umar⁴⁾

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

¹sudarto@stkipmuhkalabahi.ac.id, ²biatismail06@gmail.com, ³bustamik@stkipmuhkalabahi.ac.id,

⁴abdul2rasyid8@gmail.com

Diterima 5 November 2024, Direvisi 26 Desember 2025, Disetujui 31 Desember 2025

ABSTRAK

Komponen paling penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran adalah sebuah kurikulum. Kurikulum harus bersifat dinamis yang perlu disesuaikan dengan perkembangan paradigma pergeseran filsafat pendidikan, perubahan sosial, dan mengikuti perkembangan ilmu sains dan teknologi yang ada, serta harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat di wilayah satuan pendidikan. Banyak guru, terutama di MIS Babul Jihad Moru, tidak mampu membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal. Dalam rangka pengabdian masyarakat, workshop ini diadakan secara tatap muka selama satu hari, dengan metode ceramah, praktik langsung, dan evaluasi produk. Tujuan dari workshop ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar PPKn yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini diikuti oleh enam guru kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa 88% peserta mampu mengintegrasikan kearifan lokal dan materi ajar. Sebagai hasil dari workshop, setiap peserta berhasil membuat satu RPP dan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap kegiatan sangat bermanfaat. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal perlu dilakukan untuk menyederhanakan muatan materi PPKn agar peserta didik mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, kegiatan ini benar-benar membantu meningkatkan kemampuan guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era kekinian.

Kata kunci: *Kurikulum PPKn; Kearifan Lokal; Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

The most important component of sustainable learning activities is the curriculum. The curriculum must be dynamic, adapting to evolving paradigms, shifting educational philosophies, social change, and the latest developments in science and technology. The curriculum must also be tailored to the conditions of the community in the educational unit's area. Many teachers, particularly at MIS Babul Jihad Moru, have not yet been able to develop teaching materials based on local wisdom. As part of community service, a one-day face-to-face workshop was held, using lectures, hands-on practice, and product evaluation methods. This workshop aimed to improve teachers' abilities in developing local wisdom-based Civics Education (PPKn) teaching materials. Six classroom teachers participated in the workshop. Results showed that 88% of participants were able to integrate local wisdom into the teaching materials. The workshop resulted in each participant successfully developing lesson plans and teaching materials based on local wisdom. Interviews indicated that most participants found the workshop very beneficial. Research indicates that developing local wisdom-based teaching materials is necessary to simplify Civics Education (PPKn) material for easier student understanding. Therefore, this activity significantly improves teachers' abilities to face the challenges of education in today's era.

Keywords: *Citizenship Curriculum; Local Wisdom; Elementary School.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melibatkan unsur-unsur guru, peserta didik, kurikulum dan materi ajar. Guru yang berkualitas adalah guru yang

mampu memilih, menyajikan dan mengevaluasi materi serta membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam menyusun materi

ajar agar terealisasi dengan baik (Putriani et al., 2023). Materi ajar adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Aini et al., 2018). Menurut Tomlinson, materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Putriani et al., 2023). Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya dimana hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Suprihatin & Manik, 2020).

Kenyataan di lapangan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Babul Jihad Moru, dalam aktivitas pembelajarannya masih berjalan sebagaimana sekolah dasar pada umumnya, namun internalisasi materi kearifan lokal tidak berjalan sepenuhnya pada mata pelajaran yang lain khususnya PPKn. Muatan materi kearifan lokal hanya sebatas dalam mata pelajaran tertentu seperti Muatan Lokal atau SBDP sementara Komara (2014) menyatakan bahwa pemaknaan terhadap kearifan lokal dalam dunia pendidikan masih sangat kurang. Ada istilah muatan lokal dalam struktur kurikulum pendidikan, tetapi pemaknaannya sangat formal karena muatan lokal kurang mengeksplorasi kearifan lokal. Muatan lokal hanya sebatas bahasa daerah dan tari daerah yang diajarkan kepada siswa padahal tantangan dunia pendidikan sangatlah kompleks. Apalagi jika dikaitkan dengan kemajuan global di bidang sains dan teknologi, nilai-nilai lokal mulai memudar dan ditinggalkan, sehingga eksplorasi terhadap kekayaan luhur budaya bangsa sangat perlu untuk dilakukan (Rohman, 2019).

Hal ini jika melihat substansi dari materi PPKn maka bisa diintegrasikan dengan kearifan lokal yang ada tujuannya agar peserta didik mempelajari nilai toleransi, gotong royong, musyawarah dan demokrasi bisa melalui nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Alor. Maka melalui aktivitas workshop diharapkan agar para guru di MIS Babul Jihad Moru mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di kabupaten Alor khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam bentuk nilai dan karakter tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam upaya mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Santika & Purana, 2019).

Materi ajar berbasis kearifan lokal merupakan materi yang dikembangkan dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal dengan tujuan dapat menjadi materi pembelajaran yang layak guna memberikan pengalaman belajar pada setiap peserta didik dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal dalam pengembangan materi ajar mata pelajaran PPKn tentu harus dilakukan (Santoso & Wuryandani, 2020).

Tujuan pengembangan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal di MIS Babul Jihad Moru adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki identitas dan kepribadian bangsa, serta mempromosikan rasa cinta dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal (Lubis & Harahap, 2025). Kearifan lokal dapat menjadi dasar bagi pengembangan karakter positif, seperti kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab, yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara (Sholeh et al., 2025). Adapun tujuan lainnya adalah (1) Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya; Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia, termasuk budaya di lingkungan sekitar. (2) Menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal; Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik untuk mengenali dan merasa bangga terhadap warisan budaya lokal, sehingga dapat menjadi agen pelestarian. (3) Menanamkan nilai-nilai luhur budaya; Kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, dan nilai-nilai moral lainnya yang relevan. (4) Membangun karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab; Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. (5) Meningkatkan keterampilan dan minat belajar; Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving. (6) Meningkatkan kualitas pembelajaran; Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan, kontekstual, dan menarik bagi peserta didik. (7) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi (Utami et al., 2024). Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi dalam membangun bangsa (Nadlir, 2016).

Inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik dalam mengembangkannya, karena yang mengetahui secara langsung keadaan peserta didik atau lingkungan sekitar adalah seorang guru (Kurniawati & Miftah, 2015). Ketersediaan bahan atau sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah, bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Husada et al., 2020).

Untuk menjawab berbagai permasalahan mitra terkait internalisasi materi kearifan lokal yang tidak berjalan sepenuhnya pada mata pelajaran lain khususnya PPKn dan kurangnya pemahaman guru tentang relevansi kearifan lokal dalam pembelajaran, maka solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan workshop pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, mengembangkan bahan ajar yang inklusif, dan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu memanfaatkan teknologi informasi dan media pembelajaran yang menarik, serta membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal (Yusuf, 2023).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MIS Babul Jihad Moru dalam bentuk workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah pendampingan terhadap guru dalam penyusunan RPP dan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang melibatkan guru kelas MIS Babul Jihad Moru. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi

Koordinasi dilakukan tim pelaksana pengabdian dengan kepala sekolah MIS Babul Jihad Moru yang menjadi mitra sasaran guna menyepakati terkait; (1) tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, (2) teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan (3) luaran yang ditargetkan.

2. Penyampaian materi dan diskusi

Materi pengabdian yang disampaikan dan didiskusikan oleh tim pelaksana pengabdian dengan mitra (MIS Babul Jihad Moru) adalah; (1) upaya penguatan karakter melalui mata pelajaran PPKn, (2) KD Mata pelajaran PPKn di MIS yang menunjukkan potensi pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya

penguatan karakter peserta didik, (3) bentuk kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya penguatan karakter peserta didik, (4) mekanisme pengembangan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. Materi tersebut merupakan materi esensial sebagai dasar untuk dapat mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal.

3. Tindakan (Action) Pendampingan

Pendampingan (workshop) dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada guru kelas di MIS Babul Jihad Moru untuk dapat mengembangkan bahan ajar PPKn berupa RPP dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian mengkaji kelebihan dan kekurangan setiap tahapan kegiatan dan juga produk bahan ajar PPKn yang dihasilkan berupa RPP dan media pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.

Selain dari tahapan pelaksanaan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan kemampuan para guru kelas di MIS Babul Jihad Moru yaitu kemampuan membuat RPP berbasis kearifan lokal mencapai 100 %, pembuatan bahan ajar mencapai 88 %, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran mencapai 75 %, serta penggunaan media pembelajaran mencapai 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan para guru dalam kegiatan workshop sangat kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop ini dilaksanakan selama satu hari, dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung.



Gambar 1. Para Guru Kelas mendengarkan materi

Tim pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berperan sebagai perancang, pelaksana, dan fasilitator kegiatan workshop, yang meliputi penyusunan materi kegiatan, penyediaan instrumen evaluasi, serta pendampingan teknis

selama proses kegiatan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Selain itu, tim juga bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi dengan pihak madrasah, mengelola jalannya kegiatan, mendokumentasikan proses pelaksanaan, serta melakukan evaluasi dan penyusunan laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

Pada awal kegiatan berlangsung, tim mempresentasikan materi yang berkaitan dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn di kelas, antusiasme peserta dalam memperhatikan materi yang disampaikan sangat terlihat. Di sela-sela penyampaian materi peserta didorong untuk menghasilkan satu RPP yang berbasis kearifan lokal kemudian dipresentasikan untuk mendapatkan umpan balik.

Selama kegiatan berlangsung, didampingi oleh kepala sekolah dan ditunjuk enam orang guru kelas sebagai peserta, kegiatan ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Dalam pelaksanaannya, seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan observasi, penilaian produk (RPP), dan wawancara dengan peserta, yang menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal secara efektif. Sebanyak 88% peserta mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn, dan seluruh peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat. Untuk keberlanjutan, program ini direncanakan direplikasi di madrasah lain, dilanjutkan dengan pendampingan teknis, serta diintegrasikan ke dalam program kerja madrasah guna memperkuat budaya pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berikut rekapitulasi pencapaian keterampilan peserta berdasarkan kategori kemampuan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan Peserta

No	Aspek Kemampuan	Jumlah Guru	Presentase
1	Pembuatan RPP berbasis kearifan lokal	6	100 %
2	Pembuatan bahan ajar	5	88 %
3	Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran	4	75 %
4	Penggunaan media pembelajaran	4	75 %

Setelah rekapitulasi kemampuan peserta dalam workshop pengembangan bahan ajar, Adapun

rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Instrumen Penilaian RPP

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Kesesuaian antar kompetensi dasar dari KI3, dan KI4	Skor 1 = Sangat Baik	1,2,3,4,5
2	Kesesuaian rumusan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar (dari KI3, dan KI4) yang akan dicapai.	Skor 2 = Tidak Baik	1,2,3,4,5
3	Kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi	Skor 3 = Kurang Baik	1,2,3,4,5
4	Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan kompetensi dasar yang akan dicapai	Skor 4 = Baik	1,2,3,4,5
5	Kejelasan dan urutan materi ajar	Skor 5 = Sangat Baik	1,2,3,4,5
6	Kesesuaian strategi pembelajaran (metode dan pendekatan) dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar		1,2,3,4,5
7	Kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		1,2,3,4,5
8	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) dengan tujuan yang akan dicapai		1,2,3,4,5
9	Skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) menggambarkan active learning dan mencerminkan scientific learning		1,2,3,4,5
10	Ketepatan kegiatan penutup dalam pembelajaran		1,2,3,4,5
11	Penilaian mencakup aspek-aspek kompetensi dasar dari		1,2,3,4,5

	KI3, dan KI4 yang harus dicapai	
12	Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai	1,2,3,4,5
13	Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubrik penilaian)	1,2,3,4,5
14	Keterpaduan dan kesinkronan antar komponen dalam RPP	1,2,3,4,5

Hasil dari kegiatan workshop menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru MIS Babul Jihad Moru dalam menyusun bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal. Sebanyak 88% peserta mampu mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal, dan 75% mampu mengintegrasikan kearifan lokal untuk menyusun materi dan soal pembelajaran. Seluruh peserta berhasil menghasilkan satu RPP yang dinilai baik secara struktur isi, visualisasi, dan integrasi konten. Selain itu, para guru menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen untuk mengimplementasikan hasil kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penilaian pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Hasil Penilaian

No	Indikator	Jumlah Guru	Presentase
1	Sangat baik	2	25 %
2	Baik	2	50 %
3	Cukup	2	25 %
4	Kurang	0	0 %

Luaran dari kegiatan workshop ini berupa RPP dan bahan ajar yang disusun oleh para guru peserta, dengan mengintegrasikan kearifan lokal untuk penyusunan konten pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pihak sekolah mengatakan bahwa kegiatan ini menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam literasi budaya, sehingga kegiatan. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi, refleksi, dan penyusunan rekomendasi keberlanjutan agar hasil pelatihan dapat terus diterapkan dan dikembangkan di lingkungan madrasah.



Gambar 2. Foto bersama Tim dan Peserta Workshop

Foto bersama sebagai gambaran simbolis keberhasilan jalannya kegiatan workshop, kolaborasi antar tim dan guru MIS Babul Jihad Moru dalam kegiatan Pengembangan Kurikulum PPKn berbasis Kearifan Lokal dengan tujuan agar materi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal bisa membekas dalam diri peserta didik sehingga nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat khususnya di kabupaten Alor tetap dilestarikan meski diterpa badai globalisasi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran berhasil meningkatkan keterampilan teknis guru MIS Babul Jihad Moru secara signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun RPP dan bahan ajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru, meskipun pada awalnya belum terbiasa dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, dapat dengan cepat beradaptasi jika diberikan pelatihan yang memadai.

Capaian ini sejalan dengan (Yulianti & Nisa, 2023), bahwa pengembangan kurikulum harus tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan mengikuti perubahan maupun perkembangan zaman. Salah satu aspek yang perlu untuk dikembangkan dalam kurikulum adalah aspek kearifan lokal. Kearifan lokal ini dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai-nilai budaya nasional yang memiliki pengaruh dalam setiap tatanan kehidupan (Widiyanto et al., 2024).

Sementara itu (Santoso & Wuryandani, 2020), mengatakan bahwa belum terdapatnya sumber ajar PPKn yang berbasis nilai-nilai lokal daerah memberikan informasi bahwa perlunya mengembangkan sumber ajar PPKn yang berbasis nilai-nilai lokal guna mempertahankan nilai kebudayaan lokal. Hal itu dikarenakan, masalah mudarnya nilai budaya lokal di kalangan peserta didik memerlukan upaya penanggulangan yang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan utama workshop pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal di MIS Babul Jihad Moru adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru kelas dalam memanfaatkan potensi lokal atau kearifan lokal yang ada. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mampu membuat RPP yang berbasis kearifan lokal, serta 88% peserta berhasil membuat bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Selain itu,

75% peserta mampu mengintegrasikan kearifan lokal untuk menyusun materi dan soal pembelajaran, dan 75% guru berhasil menggunakan media untuk menyalurkan materi ajar kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar yang interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era globalisasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala Sekolah dan seluruh guru kelas MIS Babul Jihad Moru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan workshop ini, dan kepada pihak madrasah atas dukungan sepenuhnya dalam melaksanakan kegiatan ini. Apresiasi yang tulus juga kami sampaikan kepada rekan satu tim dan mahasiswa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada STKIP Muhammadiyah Kalabahi yang telah memfasilitasi kegiatan ini, memastikan kelancaran dan dampak positifnya. Kami berharap kegiatan ini menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., Zainuddin, Z., & Mahardika, A. I. (2018). Pengembangan materi ajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif berorientasi lingkungan lahan basah. *Pengembangan Materi Ajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Lingkungan Lahan Basah*, 6(02).
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode visual storytelling di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425.
- Kurniawati, F. E., & Miftah, M. (2015). Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367–388.
- Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dan Kearifan Lokal*. Edu Publisher.
- Nadlir, N. (2016). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299–330.
- Putriani, C., Rafni, A., Ananda, A., & Isnarmi, I. (2023). Pengembangan materi ajar PPKn KD 3.4 berbasis kearifan lokal Minangkabau. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 9–20.
- Rohman, T. (2019). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

berbasis kearifan lokal di SMK negeri 10 Bandung. *Untirta Civic Education Journal*, 4(2).

- Santika, I. W. E., & Purana, I. M. (2019). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Bali (Study kasus di SMA N 1 Denpasar). *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 1186–1195.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan bahan ajar ppkn berbasis kearifan lokal guna meningkatkan ketahanan budaya melalui pemahaman konsep keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229–248.
- Sholeh, M. I., Soki, S., Asrop, S., Habibulloh, M. U. H., Sahri, S., & Al Farisy, F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 59–72.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1).
- Utami, F., Warman, W., & Suryaningsi, S. (2024). Menumbuhkan Tradisi Lokal dan Kebhinekaan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Problem Based Learning. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 131–141.
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahroni, M. (2024). Kearifan Lokal dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan. *Surabaya: PT. Cakrawala Candradimuka Literasi*.
- Yulianti, H., & Nisa, A. F. (2023). Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1(02).
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini*. Selat Media.